



Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Peserta Didik Tiba di Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin

Hambali^{1*}, Badruli Martati², Fajar Setiawan³, Habibullah⁴

hambalialfiyan1@gmail.com^{1*}, badrulimartati@um-surabaya.ac.id²,
fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id³, habibullah.economics17@gmail.com⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Program Studi Pendidikan Profesi Guru

⁴Program Studi Sains Ekonomi Islam

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴Universitas Airlangga

Received: 09 12 2025. Revised: 22 12 2025. Accepted: 07 01 2026.

Abstract : This study aims to describe the factors that cause the delay of students arriving at school in the application of discipline character. The research uses a descriptive qualitative approach with subjects consisting of principals, classroom teachers, and students in one of the elementary schools in Indonesia. Data collection techniques are carried out through direct observation of student arrival behavior, in-depth interviews with schools and students, and attendance documentation as supporting data. The results of the study show that students' tardiness is influenced by several main factors, namely low time management skills, lack of compliance with school rules, and lack of role and supervision from the family environment. Delays also occur repeatedly and show the weak internalization of disciplinary values in students. The implications of this study show the importance of a collaborative role between schools, parents, and students in shaping a culture of discipline, especially through positive habituation, setting examples, and strengthening rules that are educational and consistent. This research is expected to be the basis for schools to design strategies for fostering discipline character more effectively and sustainably.

Keywords : Tardiness; Character; Discipline.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab keterlambatan peserta didik tiba di sekolah dalam penerapan karakter disiplin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik pada salah satu sekolah dasar di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku kedatangan siswa, wawancara mendalam dengan pihak sekolah dan siswa, serta dokumentasi kehadiran sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu rendahnya kemampuan mengelola waktu, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta minimnya peran dan pengawasan dari lingkungan keluarga. Keterlambatan juga terjadi secara berulang dan menunjukkan lemahnya

penginternalisasian nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam membentuk budaya disiplin, terutama melalui pembiasaan positif, pemberian teladan, serta penguatan aturan yang bersifat edukatif dan konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan karakter disiplin secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Keywords : Keterlambatan, Karakter, Disiplin.

PENDAHULUAN

Keterlambatan peserta didik tiba di sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan dan berdampak langsung terhadap proses pembelajaran. Keterlambatan tidak hanya mencerminkan lemahnya sikap disiplin peserta didik, tetapi juga dapat mengganggu suasana kelas, serta menurunkan kualitas pembelajaran (Maela et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Maria (2023) menunjukkan bahwa keterlambatan peserta didik berkorelasi dengan menurunnya prestasi akademik dan motivasi belajar. Selain itu, keterlambatan peserta didik berhubungan erat dengan faktor internal, seperti manajemen waktu yang kurang efektif, dan faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan keluarga serta hambatan transportasi (Kim et al., 2020). Permasalahan tersebut, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat menghambat pembentukan karakter disiplin yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional.

Pentingnya karakter disiplin dalam pendidikan tercermin dari perannya dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan produktif. Sekolah yang berhasil menanamkan disiplin kepada peserta didik cenderung memiliki lingkungan belajar yang kondusif, rendah tingkat pelanggaran tata tertib, serta menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi (Rohmah et al., 2021). Menurut Thomas et al. (2020), disiplin yang ditegakkan dengan pendekatan yang edukatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dan memperkuat keterampilan pengelolaan diri. Selain itu, UNESCO (2021) menekankan bahwa pengembangan karakter disiplin pada peserta didik merupakan bagian integral dari pendidikan abad ke-21, karena mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang menuntut kemandirian, tanggung jawab, dan ketangguhan. Dengan demikian, karakter disiplin bukan hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk fondasi penting bagi pengembangan karakter holistik peserta didik.

Karakter disiplin dalam konteks pendidikan dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator yang mencerminkan perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut Lickona (1992), indikator karakter disiplin meliputi kemampuan mengelola

waktu dengan baik, ketaatan terhadap aturan sekolah, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian oleh Maela et al. (2023) juga menambahkan bahwa kehadiran tepat waktu, penggunaan bahasa yang santun, serta perilaku menghormati guru dan teman sebaya merupakan manifestasi nyata dari sikap disiplin. Selain itu, Innocent & Opiyo Andala (2021) menegaskan bahwa keberhasilan penerapan disiplin di sekolah sangat bergantung pada internalisasi nilai tanggung jawab, keteguhan prinsip, dan kemampuan menunda kepuasan demi mencapai tujuan jangka panjang.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana diri seorang anak harus ditanamkan sejak kecil, agar anak dapat mengalami perkembangan emosional, spiritual, serta kepribadian yang dapat memberikan dampak positif (Pentianasari et al., 2022). Karakter yang harus dibentuk pada diri siswa banyak macamnya, salah satunya tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada siswa. Karakter yang bertanggung jawab adalah sikap dimana perilaku seseorang agar mampu melakukan tugas serta kewajiban yang perlu dilakukan terhadap diri sendiri (Afdhila et al., 2022). Dengan memahami indikator-indikator tersebut, sekolah dapat lebih mudah menilai sejauh mana karakter disiplin tertanam dalam diri peserta didik.

Keterlambatan peserta didik tiba di sekolah sering kali menjadi indikator lemahnya karakter disiplin yang tertanam dalam diri peserta didik. Kebiasaan datang terlambat mencerminkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya (Nelyahardi, 2017). Hasil penelitian Komakech (2015) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah cenderung lebih sering datang terlambat, absen tanpa alasan jelas, dan menunjukkan sikap kurang menghargai proses pembelajaran. Di sisi lain, studi oleh Rogers et al. (2021) menegaskan bahwa keterlambatan secara berulang dapat membentuk pola perilaku negatif yang sulit diperbaiki, sehingga menghambat perkembangan karakter positif dan prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, keterlambatan peserta didik bukan hanya sekadar persoalan teknis, melainkan juga berkaitan erat dengan kurangnya internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

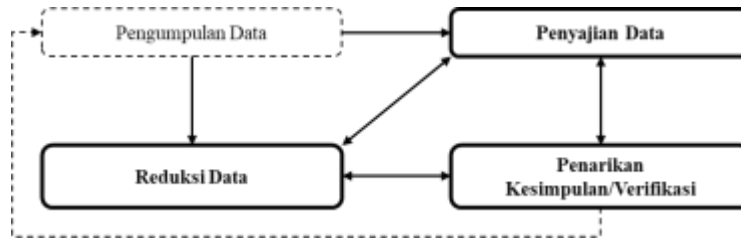
Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan peserta didik ke sekolah berkorelasi dengan lemahnya internalisasi karakter disiplin. Studi oleh Widana (2016) menemukan bahwa kurangnya perhatian terhadap penguatan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah berkontribusi terhadap tingginya angka keterlambatan peserta didik di tingkat dasar. Sementara itu, hasil penelitian dari Sari & Puspita (2019) menegaskan bahwa

penerapan program pendidikan karakter berbasis kedisiplinan di sekolah mampu menekan tingkat keterlambatan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa studi mengenai faktor penyebab keterlambatan peserta didik sangat relevan dan penting untuk terus dikembangkan, terutama dalam kaitannya dengan penguatan karakter disiplin secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab keterlambatan peserta didik tiba di sekolah dalam penerapan karakter disiplin. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji fenomena secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini menekankan pada makna, pengalaman, dan interpretasi terhadap faktor penyebab keterlambatan peserta didik dalam penerapan karakter disiplin (Creswell & Creswell, 2018). Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, catatan keterlambatan peserta didik, serta penelitian terdahulu yang relevan. Kombinasi kedua sumber data ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman analisis penelitian (Ridder, 2014). Penelitian dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik terkait kedisiplinan waktu kedatangan di lingkungan sekolah (Spradley, 1980). Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta didik, guru, dan kepala sekolah untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan secara fleksibel dan terbuka (Creswell & Creswell, 2018). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan absensi, peraturan sekolah, dan evaluasi kedisiplinan peserta didik (Sugiyono, 2016). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan memilih data-data penting yang berkaitan dengan faktor penyebab keterlambatan peserta didik dalam konteks penerapan karakter disiplin (Ridder, 2014). Selanjutnya, penyajian data dilakukan melalui penyusunan data ke dalam bentuk matriks, tabel, atau narasi yang memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul (Creswell & Creswell, 2018). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menginterpretasikan makna data secara keseluruhan dan melakukan verifikasi terhadap temuan untuk memastikan validitasnya. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil observasi yang mengacu pada dua aspek, yaitu waktu kedatangan dan respon terhadap teguran. Hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi

Aspek	Temuan
Waktu Kedatangan	Kedisiplinan waktu kedatangan siswa bervariasi. Dari 32 siswa, sekitar 18–20 orang (56–62%) datang sebelum bel masuk pukul 06.45 WIB, sedangkan sisanya terlambat 5–15 menit dengan alasan kesibangan, transportasi, atau membantu pekerjaan rumah. Siswa yang datang tepat waktu tampak tenang dan mengikuti kegiatan pagi, sementara siswa terlambat cenderung terburu-buru dan menghindari pengawasan guru
Respon Terhadap Teguran	Dari 12 siswa yang ditegur, sebagian besar (± 8 siswa) menerima teguran dengan baik dan menunjukkan sikap sopan serta usaha memperbaiki diri. Namun, sekitar 4 siswa menunjukkan sikap kurang kooperatif, seperti menghindari kontak mata, memberikan alasan berulang, atau tampak enggan menanggapi. Respons ini menunjukkan perbedaan tingkat kesadaran disiplin dan perlunya pembinaan yang persuasif dan konsisten

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengacu pada dua aspek, yaitu kemampuan mengelola waktu dengan baik dan ketaatan terhadap aturan sekolah. Hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Aspek	Kepala Sekolah	Narasumber Guru Kelas	Peserta Didik
Kemampuan Mengelola Waktu	Kemampuan siswa mengelola waktu bervariasi; sebagian datang tepat waktu, namun ada yang sering terlambat karena kesiangan dan transportasi.	Sebagian siswa memiliki rutinitas pagi yang baik, tetapi beberapa masih konsisten terlambat meski sudah diingatkan.	Siswa yang tepat waktu memiliki jadwal pagi teratur dan dibantu orang tua, sedangkan yang terlambat tidak memiliki rutinitas jelas.
Ketaatan Terhadap Aturan Sekolah	Kepatuhan terhadap aturan waktu cukup baik, namun belum konsisten, terutama pada hari tertentu atau setelah libur.	Mayoritas siswa mematuhi aturan kedatangan, tetapi masih ada beberapa yang sering terlambat.	Umumnya memahami aturan dan manfaat datang tepat waktu, namun sebagian masih Terlambat karena Faktor pribadi dan keluarga.

Faktor Penyebab Keterlambatan Peserta Didik Tiba di Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin. Keterlambatan peserta didik dalam tiba di sekolah merupakan bentuk ketidaksesuaian terhadap nilai karakter disiplin yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih sering datang setelah bel masuk berbunyi, beberapa bahkan datang terlambat secara berulang dalam satu minggu. Perilaku tersebut mencerminkan lemahnya penginternalisasian sikap disiplin, terutama dalam aspek manajemen waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Kemampuan Mengelola Waktu yang Lemah. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, banyak yang mengaku kesulitan mengatur kegiatan pagi hari. Mereka menyebutkan rutinitas seperti bangun terlambat, sarapan tergesa-gesa, atau menunggu kendaraan sebagai alasan keterlambatan. Wawancara dengan guru kelas mendukung hal ini, di mana beberapa guru menyatakan bahwa peserta didik kurang memiliki kesadaran pribadi dalam mempersiapkan keberangkatan secara mandiri. Kepala sekolah juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan pagi yang tertib. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Britton & Tesser, 1991), yang menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang baik berkorelasi positif dengan kedisiplinan dan pencapaian akademik. Ketika siswa gagal mengatur waktu, dampaknya tidak hanya pada keterlambatan tetapi juga pada kesiapan belajar secara keseluruhan. Hal senada diungkapkan oleh Aeon & Aguinis (2017), bahwa

keterampilan manajemen waktu merupakan komponen krusial dalam perkembangan tanggung jawab dan pembentukan kebiasaan positif.

Kurangnya Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah. Aspek lain yang menjadi penyebab keterlambatan adalah lemahnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah terkait jam kedatangan. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa meskipun aturan kedatangan telah disosialisasikan dengan jelas, masih terdapat siswa yang bersikap acuh atau bahkan menolak saat diberi teguran. Observasi juga mencatat adanya siswa yang masuk sekolah dalam keadaan terburu-buru dan menunjukkan ekspresi tidak nyaman ketika ditegur guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap patuh terhadap aturan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Menurut Lickona (1992), ketaatan terhadap aturan merupakan bagian dari pembentukan karakter moral yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan. Sementara itu, penelitian oleh McCabe et al. (2001) mengungkap bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan dipengaruhi oleh konsistensi penerapan disiplin dan keterlibatan siswa dalam memahami nilai di balik aturan tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial. Lingkungan keluarga memegang peran sentral dalam pembentukan karakter disiplin. Dari wawancara dengan peserta didik dan guru, terlihat bahwa keterlambatan sering terjadi pada siswa yang tidak mendapatkan pengawasan langsung dari orang tua di pagi hari. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka harus berangkat sendiri, menempuh perjalanan jauh, atau menunggu kendaraan umum yang tidak selalu tepat waktu. Hal ini memperkuat temuan dari Wibowo (2024), yang menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam membentuk rutinitas harian. Selain itu, studi oleh Subianto (2013) menegaskan bahwa dukungan keluarga yang konsisten dapat meminimalisasi perilaku indisipliner di sekolah, termasuk dalam hal keterlambatan.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keterlambatan peserta didik dalam penerapan karakter disiplin dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu rendahnya kemampuan mengelola waktu yang terlihat dari rutinitas pagi yang tidak teratur, kebiasaan bangun terlambat, serta kurangnya persiapan sebelumnya; kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, di mana meskipun peserta didik memahami pentingnya datang tepat waktu, penerapannya belum konsisten akibat lemahnya kontrol diri dan kurang tegasnya konsekuensi terhadap pelanggaran; serta faktor dukungan lingkungan dan keluarga,

seperti minimnya pendampingan orang tua, lemahnya pengawasan jadwal harian, dan ketergantungan pada sarana transportasi yang tidak menentu. Secara keseluruhan, keterlambatan peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan, sehingga diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan peserta didik untuk menumbuhkan karakter disiplin, khususnya dalam membiasakan kedatangan tepat waktu ke sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeon, B., & Aguinis, H. (2017). It's About Time: New Perspectives and Insights on Time Management. *Academy of Management Perspectives*, 31(4), 309–330.
<https://doi.org/10.5465/amp.2016.0166>
- Afdhila, H. Q., Setiawan, F., & Martati, B. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 173–183. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1413>
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of time-management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. David. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Innocent, S., & Opiyo Andala, Dr. H. (2021). Relationship between students' discipline and academic performance in secondary schools in Rwanda. *Journal of Education*, 4(7), 20–37. <https://doi.org/10.53819/810181025021>
- Kim, A. S. N., Shakory, S., Azad, A., Popovic, C., & Park, L. (2020). Understanding the impact of attendance and participation on academic achievement. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 6(4), 272–284.
<https://doi.org/10.1037/stl0000151>
- Komakech, R. A. (2015). School Attendance is a Pre-Requisite for Student Academic Performance in Universal Secondary Education Schools. *Journal of Social Science for Policy Implications*, 3(1), 2334–2919. <https://doi.org/10.15640/10.15640/jsspi.v3n1a3>
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Maria, S. R. (2023). Adakah Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar? *Walada: Journal of Primary Education*, 1(1), 16–28.
<https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.4>
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219–232.
https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Ridder, H.-G. (2014). Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *German Journal of Human Resource Management: Zeitschrift Für Personalforschung*, 28(4), 485–487. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
- Rogers, M., Churchill, E., & Pristawa, K. (2021). “High schoolers’ and middle schoolers’ connections in their schools: Relation to tardiness, absences, disciplinary referrals, and failed courses”. *National Youth at Risk Journal*, 4(2).
<https://doi.org/10.20429/nyarj.2021.040203>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, C. L., Price, O. A., Phillippi, S., & Wennerstrom, A. (2020). School-based health centers, academic achievement, and school discipline: A systematic review of the literature. *Children and Youth Services Review*, 118(1), 13–22.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105467>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: a new social contract for education*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/ASRB4722>
- Wibowo, A. W. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan

Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 35–45.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p35-45>

Widana, N. N. W. S. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 10–20.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12788>